

**RELEVANSI BUKU TEKS PKn SMA KELAS X
DENGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN SMA N 1 GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)



Oleh :
SHERTIKA
84630/2007

Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Relevansi Buku Teks PKn SMA Kelas X Dengan Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan SMA N 1 Gunung Taling
Kabupaten Selak

Nama : Shertika

Nim/Rp : 84630

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 1 Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA
NIP. 19610720 198602 1 001

Pembimbing II


Dr. Irena M. P. M. A.
NIP. 19610701 198703 2 006

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertimbangkan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis 11 Agustus 2011 pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

**Relevansi Buku Teks PKn SMA Kelas X Dengan Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan SMA N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok**

Nama : Sberika
Nim/Bp : 84630/2007
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Agustus 2011

NAMA
TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
Sekretaris : Dr. Isnarta, M.Pd,MA
Anggota : Drs. Yasri Yunus, M.Si
Anggota : Drs. Narmah S, M.Si
Anggota : Dra. Hj. Faridah, M.Pd

Tanda Tangan



Mengesahkan
Dekan FIS/INP



Prof. Dr. Swain Anwar, M.Pd
Nip.196210011989031002

ABSTRAK

SHERTIKA. 2007/84630: Relevansi Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kewarganegaraan SMA N 1 Gunung Talang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA dan Ibuk Dr. Isnarmi. M.Pd, MA.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memperoleh pengetahuan nilai, sikap serta keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan relevan atau tidaknya buku teks pendidikan kewarganegaraan yang umum digunakan guru dan siswa di SMA N 1 Gunung Talang dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di SMA N 1 Gunung Talang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau buku. Populasi penelitian ini adalah seluruh buku teks pendidikan kewarganegaraan dari berbagai sumber yang digunakan oleh siswa SMA kelas X di SMA N 1 Gunung Talang, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah buku teks PKn SMA kelas X penerbit Erlangga yang ditulis Budiyanto, buku teks PKn penerbit Erlangga yang ditulis Bambang Suteng, buku teks PKn penerbit Esis, buku teks PKn Penerbit Yudistira, buku teks PKn penerbit Bumi Aksara.

Sebelum dilakukan analisis isi materi buku teks. Terlebih dahulu harus dipastikan kelima buku teks yang dijadikan sampel dalam penelitian telah memenuhi syarat-syarat buku teks yang baik. Kemudian baru dilakukan analisis isi materi buku teks. Dari analisis isi buku teks yang dilakukan, diperoleh hasil buku teks PKn yang memiliki sajian buku yang lengkap adalah buku teks PKn penerbit Esis, buku teks yang materi pokoknya relevan dengan silabus adalah buku teks PKn penerbit Esis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku teks yang relevan dengan KTSP SMA N 1 Gunung Talang adalah buku teks PKn SMA kelas X Penerbit Esis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Relevansi Buku Teks PKn SMA Kelas X Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada keahlian studi Pendidikan Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.H.Azwar Ananda, MA sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr.Isnarmi, M.Pd,MA sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si, sebagai Ketua Jurusan, dan Ibu Dra. Aina sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Drs. Yasril Yununs, M.Si, Bapak Drs. Nurman.S, M.Si, dan Ibu Dra. Hj. Faridah, M.Pd sebagai dosen penguji.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik
4. Bapak Milbusri, S.Pd. MM selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Gunung Talang
5. Ayah dan Ibu, kakak dan adik-adik yang dengan segenap cinta telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil.
6. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan BP 2007

Semoga segala bimbingan bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Amin.

Padang, Juli 2011

penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat penelitian | 10 |
| BAB II | KAJIAN TEORI |
| A. Pengertian Relevansi | 11 |
| B. Pengertian Buku teks | 12 |
| C. Syarat – syarat buku teks | 15 |
| D. Standar Penilaian buku Teks | 16 |
| E. Kurikulum | 17 |
| F. KTSP | |
| 1. Pengertian KTSP | 20 |
| 2. Hakikat KTSP | 21 |
| 3. Tujuan KTSP | 23 |
| 4. landasan penyusunan KTSP | 23 |
| 5. prinsip – prinsip pengembangan dan pelaksanaan KTSP | 26 |
| 6. komponen KTSP | 29 |
| a) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan | 29 |
| b) struktur dan muatan kurikulum KTSP | 30 |
| c) kalender pendidikan | 33 |
| d) silabus dan RPP | 32 |

| | |
|---------------------------|----|
| Kerangka Konseptual | 35 |
|---------------------------|----|

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Tipe Penelitian | 36 |
| B. Populasi dan Sampel | 36 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 37 |
| D. Variabel Penelitian | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Instrumen Penelitian | 41 |
| G. Teknik Analisis Data | 41 |
| H. Defenisi Operasional | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum SMA N 1 Gunung Talang | |
| A. Letak Geografis dan luas lahan | 45 |
| B. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Gunung Talang | 45 |
| C. Visi , Misi, dan personalia SMA N 1 Gunung Talang | 46 |
| D. Personalia SMA N 1 Gunung Talang | 47 |
| B. Hasil Penelitian | |
| 1. Buku Yang Memenuhi Syarat-syarat Buku Teks | 48 |
| 2. Sajian isi buku secara umum | 67 |
| 3. Analisis Isi Materi Pokok Buku Teks Dengan Silabus | 68 |
| C. Pembahasan | 70 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran..... | 79 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
|-----------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 2.1 | Struktur Kurikulum SMA/MA kelas X berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 | 32 |
| Tabel 4.1 | analisis buku teks PKn penerbit Erlangga yang ditulis Budiyanto dengan Syarat-syarat buku teks | 82 |
| Tabel 4.2 | analisis buku teks PKn penerbit Erlangga yang ditulis Bambang Suteng dengan Syarat-syarat buku teks | 94 |
| Tabel 4.3 | analisis buku teks PKn penerbit Esis dengan Syarat-syarat buku teks | 111 |
| Tabel 4.4 | analisis buku teks PKn penerbit Yudistira dengan Syarat-syarat buku teks | 127 |
| Tabel 4.5 | analisis buku teks PKn penerbit Bumi Aksara | 142 |
| Tabel 4.6 | Rekap hasil analisis buku teks yang memenuhi syarat-syarat buku teks | 66 |
| Tabel 4.7 | Hasil Analisis Relevansi Isi Materi Buku Teks Dengan Silabus | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|-----------------------|
| Lampiran 1 | Silabus |
| Lampiran 2 | surat izin penelitian |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Relevansi Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan dengan KTSP..... | 35 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan merupakan ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengertian pendidikan menurut UU RI no 20 tahun 2003 adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Visi dan misi pendidikan nasional menurut UU RI no 20 tahun 2003 adalah

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersemangat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai hal tersebut maka pemerintah berusaha meningkatkan pendidikan baik kualitas maupun kuantitas, diantaranya penyempurnaan kurikulum, membangun ruang belajar, meningkatkan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan keprofesionalan guru dan perangkat pendidikan lainnya.

Sebagai lembaga yang diharapkan memberi kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional salah satunya dilakukan penyempurnaan

kurikulum. Kurikulum mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Seiring dengan tumbuhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan, beban sekolah semakin berat dan kompleks. Sekolah tidak hanya dituntut untuk membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar anak didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan.

Tuntutan baru yang dibebankan masyarakat terhadap sekolah tersebut, mengakibatkan pergeseran makna kurikulum. Pergeseran pemaknaan kurikulum dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, selain disebabkan meluasnya fungsi dan tanggung jawab sekolah, juga dipengaruhi oleh penemuan – penemuan dan pandangan – pandangan baru.

Pendapat yang menganggap kurikulum sebagai program atau rencana belajar seperti dikemukakan Hilda Taba di ikuti oleh tokoh – tokoh lainnya seperti Daniel Tanner dan Laurel Tanner (1975) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah perencanaan yang berisi petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sebagai wujud implementasi Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan dalam sejumlah peraturan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini perlu memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam Standar isi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup: 1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, 2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, 3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan

oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari standar isi, dan 4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Supaya lebih jelasnya kita perlu memahami KTSP secara detail. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum yang terbaru di Indonesia yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum ditingkat satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan, lahir dari semangat otonomi daerah, dimana urusan pendidikan tidak semuanya tanggung jawab pusat, akan tetapi sebagian tanggung jawab daerah, oleh sebab itu dilihat dari pola atau model pengembangan KTSP merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1 ayat 15), di jelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh Satuan Pendidikan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1) pengembangan kurikulum

megacu pada Standar Nasional Pendidikan. Ayat 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Kurikulum dapat dilihat dalam beberapa sudut pandang, yakni kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum sebagai seluruh aktivitas siswa untuk memperoleh pengalaman, serta kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Dilihat dari desainnya, kurikulum terdiri dari empat desain, yakni desain kurikulum disiplin ilmu atau yang dikenal dengan kurikulum subjek akademis, kurikulum pengembangan individu yang sering dikenal dengan kurikulum humanistic, kurikulum berorientasi pada kehidupan masyarakat atau yang kita kenal reskontruksi sosial serta kurikulum teknologis.

Tujuan ditetapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan untuk meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai sekolah.

Jika kita telesuri lebih lanjut, dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari struktur program KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Salah

satunya Pendidikan Kewarganegaraan. Struktur KTSP yang di dalamnya memuat beberapa hal, yaitu: tujuan pendidikan KTSP, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan, silabus dan RPP. Kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Hal ini dilihat dari sistem kelulusan yang ditentukan oleh standar minimal penguasaan isi pelajaran. Untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran dibutuhkan buku sumber atau buku teks yang sesuai dengan masing – masing mata pelajaran. Buku sumber atau buku teks sangat penting sekali dalam pelaksanaan struktur program dan muatan kurikulum.

Buku teks memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, karena buku teks merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat. Maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Guru tersebut mengatakan bahwa tidak ada buku yang isinya lengkap, setiap buku memiliki kelebihan dan kekurangan. Kalau guru memang harus memiliki buku sumber yang lebih banyak karena guru harus memiliki pengetahuan yang lebih luas dari peserta didik. Tetapi siswa tidak memungkinkan untuk memiliki semua buku yang penerbitnya berbeda-beda. Karena itu akan

membebani orang tua siswa. Siswa juga berpendapat bahwa tidak semua materi yang diajarkan ada dalam buku teks, kebanyakan buku yang ada tersebut hanya memberikan uraian materi secara garis besar saja, dan contoh yang diberikan sangat sulit dipahami. Siswa merasa kesulitan untuk menentukan pilihan buku yang tepat digunakan untuk sumber pengetahuan dan sesuai dengan KTSP yang ditetapkan pemerintah. Dalam buku teks tersebut memang sudah dijabarkan SK dan KD nya, tetapi uraian materinya belum begitu luas untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Sehingga tujuan pembelajaran sangat sulit tercapai. Dimana salah satu tujuan dari KTSP itu adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa terutama aspek kognitif.

Saat sekarang ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Oleh sebab itu yang menjadi sumber pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuannya selain dari penjelasan guru adalah buku teks. Karena siswa dituntut lebih aktif. Untuk mengatasi hal ini peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian buku teks yang lebih sesuai dengan standar isi.

Buku teks yang ada juga harus sesuai dengan perkembangan teknologi dan sesuai dengan lingkungan siswa. Karena semakin berkembangnya zaman maka teknologi juga akan berkembang. Buku teks yang ada juga harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Agar siswa juga mengetahui perkembangan teknologi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Contoh yang diberikan hendaknya sesuai dengan kehidupan

siswa. Sehingga siswa lebih mudah untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang relevansi buku teks pendidikan kewarganegaraan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, satuan pendidikan yang penulis jadikan sebagai objek penelitian adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA N 1 Gunung Talang, karena SMA N 1 Gunung Talang ini sudah mantap pelaksanaan KTSPnya dan sekolah ini merupakan sekolah yang terbaik dan unggul di Kabupaten Solok. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut agar dapat diketahui buku teks pendidikan kewarganegaraan yang bisa dijadikan pengangan dan sumber pengetahuan serta sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilaksanakan di SMA N 1 Gunung Talang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya keluhan bahwa buku teks pendidikan kewarganegaraan tidak sesuai dengan pokok bahasan yang tertera dalam SK dan KD
2. Kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum yang ditetapkan
3. Kesesuaian isi buku dengan perkembangan teknologi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat banyak masalah yang muncul yang dapat diteliti. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti relevansi isi materi buku teks pendidikan kewarganegaraan SMA kelas X dengan KTSP SMA N 1 Gunung Talang. Pada tingkat SMA ini materi kewarganegaraan dan objek kajiannya cukup luas. Oleh sebab itu penulis hanya meneliti buku kewarganegaraan SMA kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah Relevan isi materi buku teks pendidikan kewarganegaraan yang umum di gunakan siswa dan guru di SMA N 1 Gunung Talang dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di SMA N 1 Gunung Talang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan relevan atau tidaknya buku teks pendidikan kewarganegaraan yang umum digunakan oleh siswa dan guru di SMA N 1 Gunung Talang dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di SMA N 1 Gunung Talang.

F. Manfaat penelitian

1. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan pemikiran terhadap bidang pendidikan
2. Dari segi praktis, sebagai pertimbangan untuk pihak sekolah khususnya guru dan siswa dalam menentukan buku teks yang relevan dengan KTSP
3. Sebagai bahan referensi untuk penulis berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi adalah kesesuaian, kecocokan, hubungan ikatan, usul dengan kenyataan yang ada agar dapat dilaksanakan. Sebagian para pakar menafsirkan kata relevansi adalah sebagai persiapan sebagian kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi.

Dalam kurikulum, kata relevansi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam kurikulum sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

Relevansi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kesesuaian isi buku teks pendidikan kewarganegaraan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Buku teks merupakan salah satu penunjang pelaksanaan KTSP, oleh sebab itu buku teks harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan agar tujuan penerapan kurikulum tersebut dapat tercapai secara maksimal.

B. Pengertian Buku Teks

Menurut Tarigan (1986:1.5)“buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar yang berada dalam bidang itu, buat maksud – maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana – sarana pengajaran dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah – sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran. Menurut Hall – Quest (1915) “ buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud–maksud dan tujuan– tujuan tertentu instruktusional”. Ahli lain Lange (1940) mengatakan bahwa “ buku teks adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan dapat terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok / utama dan suplemen / tambahan”. Lebih terperinci lagi menurut Bacon (1935) “ buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas dengan cermat disusun disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana – sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”.

Sedangkan Buckingham (1958) yang dikutip Tarigan (1986:1.3) “ Buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah – sekolah, dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami”. Selain itu buku teks merupakan salah satu sumber bahan ajar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.2 tahun 2008 pasal 1: “buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan

dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan iptek, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal (1) buku pelajaran merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Artinya buku pelajaran yang digunakan di sekolah oleh guru dan siswa harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian sehingga dapat dipahami oleh siswa dan guru. Dengan kata lain, buku pelajaran merupakan suatu media bagi penyajian suatu objek secara terurut bagi keperluan belajar dan mengajar sehingga bermanfaat untuk mengkonstruksikan suatu situasi belajar secara spesifik (west burry, 1997). Dengan demikian dapat disimpulkan buku teks pelajaran adalah : buku yang ditulis oleh pakar atau ahli dibidang itu dengan ketentuan dalam penulisan buku, dilengkapi dengan sarana pembelajaran dan dijadikan sebagai sumber yang relevan bagi guru dan siswa.

Tarigan (1986: 1.3-1.4) yang dikutip dari internet (<http://fisikaku-lia.blogspot.com>) mengemukakan kesimpulan pengertian buku teks dari pendapat para ahli berikut ini :

1. Buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Jadi ada kita lihat buku teks untuk SD, SMP, SMA, dan sebagainya.

2. Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu. Ada buku teks mengenai matematika, sejarah, bahasa, ekonomi, PKn dan sebagainya. Lebih khusus lagi sering kita jumpai buku teks seperti Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA atau Matematika buat SD, SMP, SMA dan sebagainya.
3. Buku teks itu selalu merupakan buku yang standar. Pengertian standar di sini ialah buku menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang. Di Indonesia misalnya, badan itu di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Buku teks itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli; ekspert) di bidangnya masing-masing. Di Indonesia, misalnya kita kenal nama pengarang yang ahli di bidangnya seperti Sultan Takdir Alisjahbana, Ramlan, Gorys Keraf dalam bidang tatabahasa; H.B Jassin, Hutagalung yang ahli di bidang kritik sastra atau H.G.Tarigan yang ahli di bidang Keterampilan Bahasa.
5. Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. Buku teks mengenai matematika ditulis untuk tujuan pengajaran tertentu di bidang matematika. Buku teks keterampilan berbahasa menyimak ditulis untuk tujuan pengajaran menyimak tertentu pula.
6. Buku teks itu ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu. Ada buku teks untuk tingkat sekolah dasar. Ada buku teks untuk sekolah menengah

tingkat pertama. Ada buku teks untuk sekolah menengah tingkat atas.

Ada pula buku teks untuk tingkat perguruan tinggi dan sebagainya.

7. Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran. Ada buku teks yang menunjang pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Ada pula beberapa buku teks yang menunjang pengajaran keterampilan bahasa dan sebagainya.

C. Syarat – Syarat Buku Teks

Syarat – syarat buku teks yang baik dikutip oleh Eza Wardana (2009:13) sebagai berikut:

1. *Up to date*, representative, terpercaya, dan sistematis
2. Materi yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan GBPP dari kurikulum yang berlaku.
3. Menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
4. Defenisi dan kata – kata sulit diberi penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik
5. Ilustrasi yang ada dalam buku teks (gambar, peta, diagram, dan skema) mendukung materi yang dijelaskan
6. Isi buku teks terdiri dari fakta, teori, konsep, dan opini pengarang
7. Buku teks berisi hal – hal yang mengandung keingintahuan, menciptakan tantangan, dan menuntut kemampuan berfikir serta keinginan bertanya bagi pembaca (peserta didik)

8. Mendeskripsikan konsep – konsep tertentu dengan lengkap dan jelas dan disertai dengan contoh – contoh yang relevan dan mudah dimengerti.
9. Terdapat rangkuman dari seluruh pokok pembahasan.

D. Standar penilaian buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Buku teks pelajaran memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional, karena buku tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakuka guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Berdasarkan pemikiran di atas pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran. Dasar yuridis penetapannya terdapat dalam PP No.19/2005 pasal 43 ayat 5: “ kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri. Kemudian Permendiknas No.2 Tahun 2008 tentang buku.

Dalam standar penilaian buku teks pelajaran ada empat aspek yang akan dinilai:1) kelayakan isi.2) kelayakan bahasa. 3)kelayakan penyajian 4) kelayakan Kegrafikaan. Atas dasar penilaian buku teks pelajaran yang dijabarkan dalam kajian teori, penelitian buku teks ini peneliti hanya menganalisis kelayakan isi buku teks.

Standar kelayakan isi yang ditetapkan sebagai berikut : 1) buku teks pelajaran yang baik seharusnya berisi materi yang mendukung tercapainya SK-KD dari mata pelajaran tersebut. 2) kelayakan isi buku teks pelajaran dinilai dari: kelengkapan materi, keluasan, kedalaman. 3) uraian materi yang ada didalam buku secara implicit memuat materi yang mendukung tercapainya minimum SK-KD yang lengkap.

E. KURIKULUM

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*curriculum*" semula berarti *a running course, or course, especially a chariot race course*, sedangkan dalam bahasa Prancis "*courier*" artinya berlari, kemudian kurikulum mengalami perkembangan dan tafsiran dimana secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam perkembangan kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, maka kurikulum dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal di atas J.Galen Saylor dan William M.Alexander (dalam Kunandar 2009:123) bahwa kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya William B.Ragan dalam bukunya *Modern Elementary curriculum* 1966 (dalam Kunandar 2009: 123) menyatakan bahwa kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah

tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

Sedangkan Alice Miel dalam bukunya *Changing the Curriculum: a social process* (1946, Kunandar 2009: 123) mengemukakan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang – orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid – murid). Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. apa yang direncanakan biasanya bersifat ideal, suatu cita – cita tentang manusia atau warga Negara yang akan diproses. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan. dalam keseluruhan program itu terkandung isi pelajaran tiap bidang studi, pengalaman dan kegiatan belajar mengajar dan sebagainya. Maka dalam mengembangkan kurikulum guru harus mempertimbangkan beberapa faktor.

Hal ini sesuai dengan pendapat Caswell dalam Subandijah (1993:38) mengatakan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan menarik minat murid dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara Beane, Tuepfer dan Allesia menyatakan bahwa perencanaan dan pengembangan kurikulum adalah suatu proses di mana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan alat itu serasi dan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang direncanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum dilakukan secara terencana melalui langkah – langkah serta melakukan analisis baik terhadap sekolah, peserta didik, maupun guru.

Hal ini seiring dengan pendapat Ralph Tyler dalam (1993:43) bahwa ada empat pokok yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum

1. Falsafah hidup bangsa, sekolah dan guru
2. Pertimbangan harapan, kebutuhan, permintaan, masyarakat akan produk pendidikan
3. Kesesuaian kurikulum dengan peserta didik

4. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sedangkan menurut Hilda Taba dan Abdullah (1999:38) langkah – langkah dalam proses pengembangan kurikulum yaitu:

1. Diagnosa kebutuhan
2. Formulasi pokok – pokok
3. Seleksi isi
4. Organisasi isi
5. Seleksi pengalaman belajar
6. Organisasi pengalaman belajar
7. Penentuan dan apa untuk dievaluasi, jalan dan cara untuk melakukannya

F. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

1. Pengertian KTSP

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah sosial budaya masyarakat setempat, karakteristik peserta didik.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan mereka memiliki tanggung jawab yang memadai.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 :

“pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan menesngah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP”.

Tujuan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan. tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Hakikat KTSP

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradig baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumbern daya, sumber dana, sumber belajar

dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa, 2009: 20).

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing – masing (Mulyasa, 2009: 21).

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkan kepada masyarakat dan pemerintah (Mulyasa, 2009:21).

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat setempat, komisi pendidikan pada DPRD, pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan

segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan – ketentuan tentang pendidikan yang berlaku.

3. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum(Mulyasa, 2009:22).

Secara khusus diterapkannya KTSP adalah untuk :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

4. Landasan Penyusunan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

- a) Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

Dalam Undang – Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi

bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 mengatur Standar Kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Prinsip – prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Di dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP (2006) dinyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Prinsip – prinsip pengembangan KTSP (Muhaimin, 2009:21) adalah sebagai berikut :

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk dikembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan prinsip ini pengembangan kompetensi

peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, status sosial, ekonomi dan jender.
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemilik kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
- f) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur – unsur pendidikan formal, nonformal, informal, dengan

memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun prinsip – prinsip pelaksanaan KTSP (Muhaimin, 2009: 23) adalah sebagai berikut :

- a) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b) Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu : (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, efektif, dan menyenangkan
- c) Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan

keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

- d) Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip tut wuri handayani.
- e) Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kebudayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- f) Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

6. Komponen KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki empat komponen (Masnur Muslich, 2009:12) sebagai berikut:

- a) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut bersarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 :

“Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan menengah yang disebutkan di atas maka yang perlu dilakukan adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Kunandar 2009:233).

b) Struktur dan Muatan KTSP

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5)Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Peneliti hanya meneliti buku teks SMA kurikulum kelas X saja. Oleh sebab itu struktur kurikulum yang akan dipaparkan hanya struktur kurikulum SMA/MA saja. Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas

XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan.

Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 7 yang diatur dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi, dijabarkan Muatan Kurikulum SMA/MA kelas X terdiri dari:

- 1) kurikulum SMA/MA kelas X terdiri dari atas 16 mata pelajaran, muatan local,dan pengembangan diri. Muatan local merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- 2) jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan
- 3) alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel2.1. Struktur kurikulum SMA/MA kelas X berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006

| Komponen | Alokasi Waktu | |
|-------------------------------|---------------|-------------|
| | Semester I | Semester II |
| A. Mata Pelajaran | | |
| 1. Pendidikan agama | 2 | 2 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 2 |
| 3. Bahasa Indonesia | 4 | 4 |
| 4. Bahasa Inggris | 4 | 4 |
| 5. Matematika | 4 | 4 |
| 6. Fisika | 2 | 2 |
| 7. Biologi | 2 | 2 |
| 8. Kimia | 2 | 2 |
| 9. Sejarah | 1 | 1 |
| 10. Geografi | 1 | 1 |
| 11. Ekonomi | 2 | 2 |
| 12. Sosiologi | 2 | 2 |

| | | |
|---|-----|-----|
| 13. Seni Budaya | 2 | 2 |
| 14. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 2 | 2 |
| 15. Teknologi Informasi dan Komunikasi | 2 | 2 |
| 16. Keterampilan / Bahasa Asing | 2 | 2 |
| B. Muatan Lokal | 2 | 2 |
| C. Pengembangan Diri | 2*) | 2*) |
| Jumlah | 38 | 38 |

c) Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

d) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

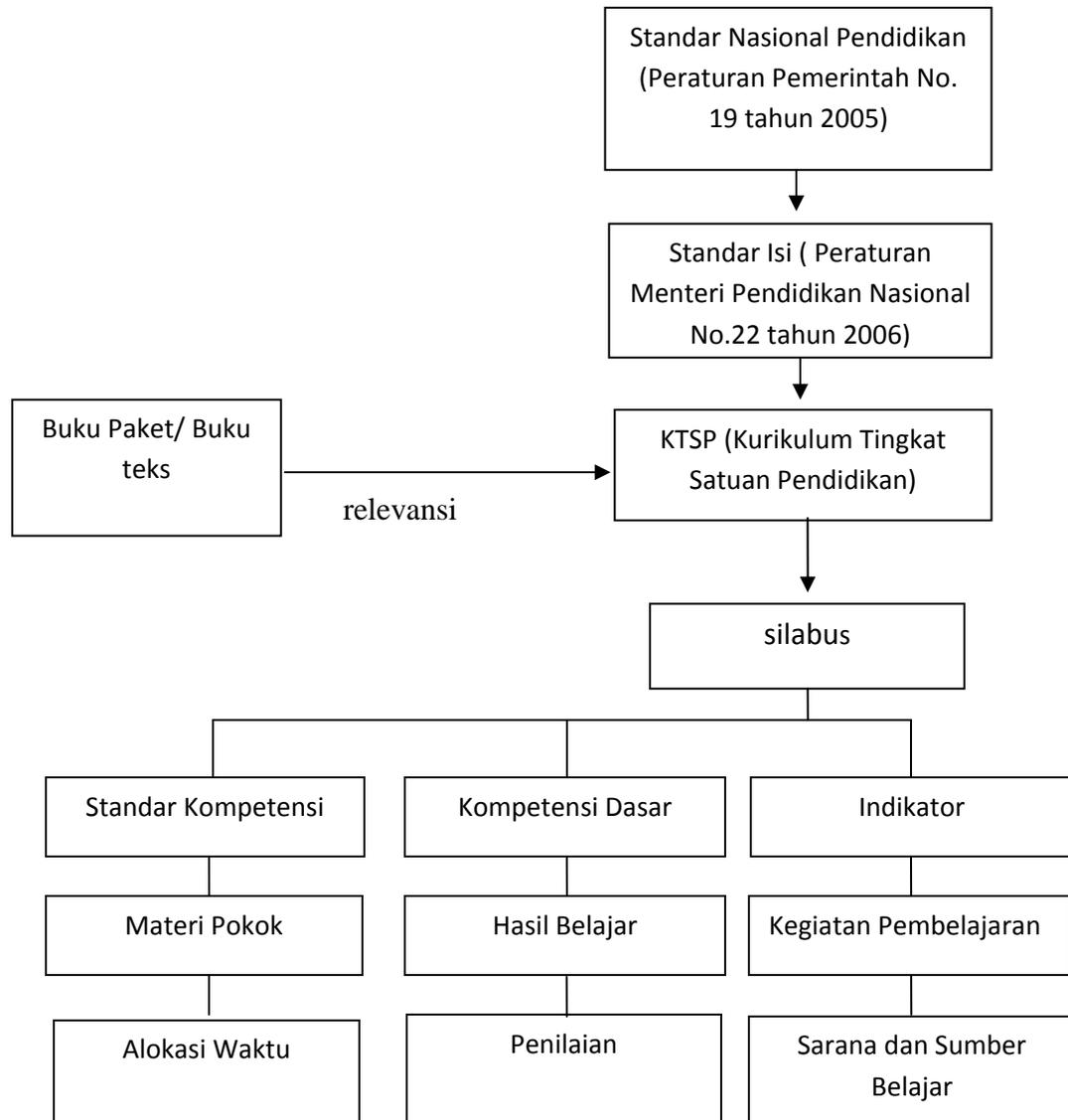
Dari segi istilah bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Silabus dalam KTSP berisi uraian program yang mencantumkan mata pelajaran yang diajarkan, tingkat sekolah, semester, pengelompokan kompetensi dasar (KD), materi pokok, indicator, strategi pembelajaran, alokasi waktu dan sistem penilaiannya

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya.

Silabus dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: 1) Standar kompetensi mata pelajaran, adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu 2) kompetensi dasar, adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa, 3) hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar, 4) indikator hasil belajar, ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar. Indikator dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa, 5) materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar, 6) kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 7) alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar, 8) adanya penilaian. Penilaian adalah jenis, bentuk, dan instrument yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan belajar siswa, 9) sarana dan sumber belajar.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Relevansi Buku Teks pendidikan

Kewarganegaraan dengan KTSP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui buku teks pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA N 1 Gunung Talang adalah buku teks pendidikan kewarganegaraan penerbit esis, buku ini memenuhi syarat-syarat buku teks yang baik dan kesesuaian buku ini berdasarkan kesesuaiannya dengan silabus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat di atas maka dapat diberikan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar :

1. Dengan dilakukan penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru agar tidak hanya menggunakan satu buku teks khususnya guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan. Karena setiap buku memiliki kelebihan dan kekurangan.
2. Dapat diketahui buku teks pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan SMA N 1 Gunung Talang adalah buku teks pendidikan kewarganegaraan penerbit Esis.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup kecil, diharapkan penulis berikutnya dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku Teks

- Bambang Suteng, dkk. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas X. Jakarta: Erlangga
- Budiyanto. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas X. Jakarta : Erlangga
- Chotib,dkk. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas X. Jakarta: Yudistira
- Retno Listyarti. 2007. Pendidikan kewarganegaraan SMA kelas X. Jakarta : Esis
- Suprpto,dkk. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas X. Jakarta: PT. Bumi Aksara

B. Daftar Buku Sumber

- Anas Sudjono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Bustamam. 2007. *Bahan Ajar Telaah Kurikulum dan Buku Teks*. Padang : FIS UNP.
- E.Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Eza Wardana. 2009. *Relevansi Contoh dengan Buku Materi dalam Buku Teks Pelajaran Sosiologi SMA kelas X semester II* . Skripsi. Fakultas Ilmu-ilmu sosial, Universitas Negeri Padang.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Pers
- Masnur Muslich. 2008. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers PT.raja Gafindo Persada
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif (analisis isi dan analisis data sekunder)*. Jakarta : Rajawali pers
- Nana, Sujana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Roda karya
- S.Nasution. 2008. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara